

## Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon

Sofyan Mustoip<sup>1\*</sup>, Nurliyana<sup>2</sup>, Sofi Ana Nurmaliki<sup>3</sup>, Nurul Ambiya<sup>4</sup>, Meliana Indriani<sup>5</sup>, Aisyah Fadiatu Rizqi<sup>6</sup>, Wiwi Robiah Adawiyah<sup>7</sup>, Dian<sup>8</sup>, Puput Putriyani<sup>9</sup>, Sofyan Sauri<sup>10</sup>, Rizka Herman<sup>11</sup>, Burhanudin<sup>12</sup>, Fatiah Rahmi<sup>13</sup>, Salamah<sup>14</sup>, Muhammad Azharreza Aufa<sup>15</sup>, Muhammad Fahad<sup>16</sup>

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16</sup>  
sofyanmustoip@bungabangsacirebon.ac.id

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi di Desa Gombang, Kabupaten Cirebon melalui revitalisasi perpustakaan desa dan pengaktifan minat baca dengan memanfaatkan acara Pasar Malam desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang meliputi identifikasi aset lokal, pemetaan kebutuhan, pengembangan program, dan implementasi serta evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca masyarakat berkat penambahan koleksi buku dan fasilitas perpustakaan serta keberhasilan integrasi kegiatan literasi di Pasar Malam. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa penggabungan kegiatan literasi dengan acara lokal dapat efektif dalam meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya membaca di masyarakat.

**Kata Kunci :** Literasi, Revitalisasi Perpustakaan, Pasar Malam, Pendekatan ABCD, Desa Gombang .

**Abstract:** This community service aims to improve literacy in Gombang Village, Cirebon Regency through revitalizing the village library and activating reading interest by utilizing the village Night Market event. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach which includes identifying local assets, mapping needs, developing programs, and implementing and evaluating. The results of this service show a significant increase in community reading interest thanks to the addition of book collections and library facilities as well as the successful integration of literacy activities at the Night Market. The conclusion of this program is that combining literacy activities with local events can be effective in increasing reading interest and strengthening reading culture in the community.

**Kata Kunci :** Literacy, Library Revitalization, Night Market, ABCD Approach, Gombang Village.

**Article info:** 2024-07-21 | Accepted : 2024-08-20 | Published : 2024-08-22

Copyright © 2024, Author.



This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

How to Cite : Mustoip, S., et al., (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No. 1, 2024. 25-32.

### Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu indikator penting dari kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis berhubungan langsung dengan kesempatan ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup (Miller, 2013). Namun, di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa

Gombang di Kabupaten Cirebon, tingkat literasi masih memerlukan perhatian khusus. Penguatan literasi di tingkat desa dapat membantu mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat lokal.

Perpustakaan desa sering kali menjadi pusat sumber informasi dan pengetahuan di komunitas lokal. Namun, banyak perpustakaan desa yang mengalami kekurangan dalam hal koleksi buku, fasilitas, dan pengelolaan yang memadai (Purnomo & Sari, 2017). Revitalisasi perpustakaan desa menjadi krusial untuk memastikan bahwa mereka dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung upaya peningkatan literasi.

Revitalisasi perpustakaan desa melibatkan pembaruan koleksi buku, peningkatan fasilitas, dan pelatihan untuk pengelola perpustakaan (Sukoco, 2020). Hal ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang menarik dan relevan bagi masyarakat. Melalui revitalisasi, perpustakaan dapat menawarkan layanan yang lebih baik dan mendukung kebutuhan pembaca di desa.

Kegiatan lokal seperti Pasar Malam dapat menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan budaya membaca. Pasar Malam, sebagai acara sosial yang menarik banyak pengunjung, menawarkan kesempatan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam suasana yang akrab dan menyenangkan (Wardani, 2018). Menggunakan acara ini sebagai sarana untuk mengaktifkan minat baca dapat menarik perhatian lebih banyak orang terhadap pentingnya literasi.

Penggunaan acara Pasar Malam untuk mengaktifkan minat baca melibatkan penyelenggaraan berbagai aktivitas literasi seperti pameran buku, pembacaan buku, dan diskusi (Hidayat, 2019). Ini tidak hanya membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan yang melibatkan komunitas lokal dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan minat baca (Hendrawan, 2016). Misalnya, studi oleh Azizah & Kurniawan (2018) mencatat bahwa pembaruan fasilitas perpustakaan dan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas berhasil menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan tingkat membaca.

Desa Gombang, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam hal akses informasi dan bahan bacaan yang berkualitas (Santoso, 2021). Revitalisasi perpustakaan desa di sini akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakat dan mendukung pendidikan yang lebih baik di tingkat lokal.

Dengan melakukan revitalisasi perpustakaan dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam acara Pasar Malam, diharapkan masyarakat Desa Gombang akan memperoleh manfaat ganda—peningkatan akses terhadap bahan bacaan dan peningkatan minat baca melalui pendekatan yang menarik dan partisipatif (Fauzi, 2022). Program ini juga berpotensi untuk menginspirasi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan revitalisasi perpustakaan desa dan mengaktifkan minat baca dengan memanfaatkan acara Pasar Malam di Desa Gombang. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam literasi masyarakat dan pengembangan budaya membaca yang lebih kuat di komunitas tersebut.

Implementasi program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Gombang tetapi juga dapat menjadi model yang berguna untuk program serupa di desa-desa lain di Indonesia. Kesuksesan program ini akan menunjukkan bagaimana perpustakaan dan acara lokal dapat saling melengkapi dalam upaya meningkatkan literasi dan minat baca (Prabowo & Sari, 2023).

### Metodologi Pengabdian

Metode Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan dalam pengabdian ini untuk meningkatkan literasi di Desa Gombang melalui revitalisasi perpustakaan dan pengaktifan minat baca. ABCD adalah pendekatan yang fokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal untuk pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Pertama-tama, metode ini dimulai dengan identifikasi aset lokal, yang melibatkan pemetaan sumber daya yang ada di komunitas, seperti fasilitas perpustakaan, dukungan dari pemerintah lokal, dan keterlibatan masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993). Pengabdian oleh Choi & Majumdar (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lokal dapat memperkuat kapasitas komunitas untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih besar dengan memanfaatkan kekuatan yang sudah ada.

Setelah identifikasi aset, langkah berikutnya adalah pemetaan kebutuhan. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan spesifik masyarakat terkait literasi dan perpustakaan. Melalui survei dan diskusi kelompok fokus, kita dapat memahami tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya bahan bacaan atau fasilitas perpustakaan yang tidak memadai (Green & Haines, 2016). Seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Tuan & Dang (2019), pemetaan kebutuhan yang tepat memungkinkan perancang program untuk menciptakan intervensi yang lebih relevan dan efektif, berfokus pada area-area yang paling membutuhkan perhatian.

Langkah ketiga adalah pengembangan program, yang melibatkan perancangan inisiatif berdasarkan hasil identifikasi aset dan pemetaan kebutuhan. Dalam konteks ini, program yang dikembangkan termasuk revitalisasi koleksi buku perpustakaan dan penyelenggaraan kegiatan literasi selama Pasar Malam. Program ini dirancang untuk memanfaatkan kekuatan lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung (McKnight & Kretzmann, 1996). Menurut pengabdian oleh Anderson & McFarlane (2018), pengembangan program yang berbasis pada data lokal dan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi program.

Implementasi adalah fase berikutnya di mana program yang telah dikembangkan diterapkan di lapangan. Ini melibatkan pelaksanaan revitalisasi perpustakaan, pelatihan staf, dan penyelenggaraan acara literasi di Pasar Malam. Implementasi yang sukses memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendidikan (Smith, 2019). Pengabdian oleh Bell & D'Este (2020) menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses implementasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Terakhir, evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai dampak program dan menentukan area perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui survei dan pengumpulan umpan balik dari peserta untuk mengukur perubahan dalam minat

baca dan efektivitas revitalisasi perpustakaan (Morris & Goldstein, 2021). Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Wang & Yang (2022), evaluasi yang menyeluruh memungkinkan pengembangan program yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan komunitas.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peningkatan Literasi melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa

Revitalisasi perpustakaan desa di Desa Gombang berhasil membawa perubahan signifikan dalam minat baca masyarakat. Penambahan koleksi buku dan perbaikan fasilitas perpustakaan berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini selaras dengan Budianto & Rahayu (2020) yang mengungkapkan bahwa pembaruan koleksi buku dan peningkatan fasilitas perpustakaan dapat mendorong minat baca masyarakat. Di Desa Gombang, peningkatan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, termasuk buku-buku pendidikan dan fiksi, berfungsi sebagai daya tarik utama yang meningkatkan kunjungan dan penggunaan perpustakaan. Adapun koleksi tersebut dapat terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Perpustakaan Desa Gombang

Selain itu, peningkatan fasilitas seperti penambahan ruang baca yang nyaman dan perbaikan infrastruktur perpustakaan turut berkontribusi pada pengalaman positif pengguna. Fasilitas yang memadai, termasuk akses internet dan ruang baca yang kondusif, terbukti meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam aktivitas literasi (Ramdani & Yusuf, 2018). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat lebih sering menggunakan perpustakaan setelah adanya revitalisasi, yang berdampak pada meningkatnya tingkat kunjungan dan frekuensi peminjaman buku. Antusias siswa yang berkunjung ke perpustakaan dapat terlihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.** Antusias Kunjungan Siswa

Program pelatihan bagi pengelola perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas layanan. Pelatihan yang dilakukan dalam konteks revitalisasi memberikan keterampilan tambahan kepada staf perpustakaan, yang memungkinkan mereka untuk lebih baik dalam melayani pengunjung dan mengelola koleksi buku (Haryanto, 2019). Staf yang terlatih mampu memberikan rekomendasi buku yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembaca, serta mengorganisir kegiatan literasi yang menarik. Berikut hasil dokumentasi kegiatan pelatihan terhadap pengelola perpustakaan, antara lain:



**Gambar 3.** Pelatihan Pengelola Perpustakaan

Namun, revitalisasi perpustakaan juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk kebutuhan akan pemeliharaan yang berkelanjutan dan dukungan finansial yang konsisten. Pengabdian oleh Kurniawati & Prabowo (2021) menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang berkelanjutan, revitalisasi perpustakaan bisa kehilangan dampaknya seiring waktu. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya rencana pemeliharaan dan dukungan yang memadai dari pemerintah dan komunitas.

Diakhir kegiatan, peserta KPM Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon bersinergi dengan Karang Taruna dan Komunitas Literasi Desa Gombang mengadakan perlombaan mewarnai yang diikuti oleh siswa Sekolah Dasar yang ada di Desa Gombang. Adapun dokumentasi hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Perlombaan Mewarnai tingkat Sekolah Dasar

Secara keseluruhan, hasil dari revitalisasi perpustakaan menunjukkan bahwa penambahan koleksi buku dan perbaikan fasilitas dapat secara signifikan meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ali & Yulianto (2017), yang

menekankan pentingnya peningkatan kualitas perpustakaan untuk mendukung upaya literasi di komunitas lokal. Revitalisasi perpustakaan di Desa Gombang membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, perpustakaan desa dapat berfungsi sebagai pusat literasi yang efektif.

## 2. Program Gemilang di Acara Pasar Malam

Integrasi kegiatan literasi ke dalam acara Pasar Malam di Desa Gombang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca masyarakat. Pasar Malam, sebagai acara sosial yang menarik banyak pengunjung, menyediakan platform yang ideal untuk mempromosikan budaya membaca melalui berbagai aktivitas literasi. Menurut Prasetyo & Widiastuti (2018), penggabungan kegiatan literasi dalam acara sosial dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam program literasi.

Selama Pasar Malam, berbagai kegiatan literasi seperti pameran buku, pembacaan buku oleh tokoh lokal, dan diskusi literasi diadakan untuk menarik pengunjung. Kegiatan-kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca dan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan bahan bacaan (Sari, 2019). Kegiatan literasi yang melibatkan interaksi langsung dengan pengunjung mampu menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik, sehingga meningkatkan minat baca. Berikut adalah hasil dokumentasi selama kegiatan di pasar malam tersebut, yaitu:



**Gambar 5.** Kegiatan Program Gemilang di Pasar Malam

Studi oleh Wulandari & Mulyadi (2020) menunjukkan bahwa acara yang melibatkan elemen literasi dalam suasana sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Di Pasar Malam Desa Gombang, kehadiran stand buku dan kegiatan membaca tidak hanya menarik perhatian orang dewasa tetapi juga anak-anak, yang memperkenalkan mereka pada kebiasaan membaca sejak dini. Hal ini berkontribusi pada pengembangan budaya membaca di kalangan generasi muda.

Evaluasi dari kegiatan literasi di Pasar Malam menunjukkan bahwa banyak pengunjung yang merasa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan desa setelah menghadiri acara tersebut. Pengabdian oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa acara sosial yang sukses dalam mengintegrasikan literasi dapat meningkatkan kunjungan ke perpustakaan dan partisipasi dalam program literasi. Pasar Malam sebagai platform untuk literasi membuktikan bahwa integrasi ini dapat efektif dalam mempromosikan akses ke bahan bacaan.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di Pasar Malam, seperti kebutuhan akan koordinasi yang baik antara berbagai pihak dan penyediaan materi

literasi yang relevan. Menurut Safitri (2022), keberhasilan kegiatan literasi dalam acara sosial bergantung pada perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai dari semua pemangku kepentingan. Tantangan ini memerlukan perhatian untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program literasi di masa depan.

Secara keseluruhan, integrasi literasi ke dalam Pasar Malam Desa Gombang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pengabdian oleh Mardiana (2021) menggarisbawahi bahwa penggunaan acara lokal untuk promosi literasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya membaca. Kegiatan literasi yang sukses di Pasar Malam menunjukkan potensi besar dari pendekatan ini untuk memperkuat budaya membaca di komunitas.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penggabungan kegiatan literasi dengan acara lokal seperti Pasar Malam dapat secara signifikan meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya membaca di masyarakat Desa Gombang. Revitalisasi perpustakaan desa yang mencakup penambahan koleksi buku dan perbaikan fasilitas, dikombinasikan dengan kegiatan literasi yang terintegrasi dalam Pasar Malam, berhasil menarik minat masyarakat dan meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Hasil ini sesuai dengan temuan dari pengabdian sebelumnya yang menggarisbawahi efektivitas penggabungan literasi dengan acara sosial dalam mempromosikan budaya membaca.

Implikasi dari hasil pengabdian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan komunitas, dalam mendukung dan memfasilitasi program literasi. Pengalaman di Desa Gombang menunjukkan bahwa acara sosial seperti Pasar Malam dapat menjadi platform yang efektif untuk mengatasi tantangan literasi di daerah pedesaan dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif. Program ini juga menyoroti peran penting perpustakaan sebagai pusat sumber daya dan kegiatan literasi yang harus terus didukung dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu dilakukan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas perpustakaan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan tetap tinggi. Kedua, acara sosial seperti Pasar Malam harus terus diintegrasikan dengan kegiatan literasi untuk menjaga dan meningkatkan minat baca masyarakat. Ketiga, dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pendanaan dan pelatihan, sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program literasi di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Ali, R., & Yulianto, A. (2017). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Literasi*, 12(2), 65-78.
- Anderson, S., & McFarlane, D. (2018). Community Development and Asset-Based Approaches: Theoretical and Practical Perspectives. *Journal of Community Practice*, 26(2), 135-150.
- Azizah, N., & Kurniawan, A. (2018). Peningkatan Keterlibatan Masyarakat melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Jurnal Literasi Indonesia*, 9(2), 112-125.
- Bell, S., & D'Este, P. (2020). Engaging with Communities: Best Practices in Program Implementation. *International Journal of Community Development*, 18(3), 78-92.
- Inisiatif : *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2024, 3(1), 25-32

- Budianto, S., & Rahayu, E. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Desa: Dampak pada Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 15(1), 23-34.
- Choi, K., & Majumdar, S. (2014). Asset-Based Community Development: Applications and Impact. *Community Development Journal*, 49(4), 465-482.
- Fauzi, M. (2022). Inovasi Program Literasi dalam Kegiatan Sosial: Studi Kasus Pasar Malam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 45-59.
- Green, G., & Haines, A. (2016). *Asset Building and Community Development*. Sage Publications.
- Haryanto, B. (2019). Pelatihan Pengelola Perpustakaan untuk Peningkatan Layanan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 17(3), 101-114.
- Handayani, D. (2021). Efektivitas Kegiatan Literasi dalam Acara Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(2), 45-58.
- Hendrawan, Y. (2016). Efektivitas Revitalisasi Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pustaka*, 14(3), 78-89.
- Hidayat, R. (2019). Integrasi Kegiatan Literasi dalam Acara Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 13(4), 67-80.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Institute for Policy Research.
- Kurniawati, N., & Prabowo, S. (2021). Tantangan dan Solusi dalam Pemeliharaan Perpustakaan Desa. *Jurnal Administrasi Perpustakaan*, 14(4), 89-102.
- Mardiana, L. (2021). *Kegiatan Literasi dalam Acara Lokal: Studi Kasus Pasar Malam*. *Jurnal Komunitas dan Literasi*, 19(1), 78-92.
- McKnight, J., & Kretzmann, J. P. (1996). Mapping Community Capacity. *National Civic Review*, 85(2), 141-147.
- Miller, D. (2013). The Importance of Literacy: A Comprehensive Review. *International Journal of Education*, 7(1), 23-35.
- Morris, J., & Goldstein, M. (2021). Evaluating Community-Based Programs: Methods and Applications. *Journal of Evaluation and Program Planning*, 89, 102-110.
- Purnomo, T., & Sari, E. (2017). Tantangan dan Peluang dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 11(2), 54-69.
- Prabowo, S., & Sari, L. (2023). Model Pengembangan Perpustakaan Desa dan Acara Sosial untuk Peningkatan Literasi. *Jurnal Pengembangan Komunitas*, 16(2), 30-43.
- Santoso, A. (2021). Kebutuhan Literasi di Desa: Studi Kasus Desa Gombang. *Jurnal Pengembangan Desa*, 8(2), 98-110.
- Smith, R. (2019). Implementing Community Programs: Challenges and Solutions. *Journal of Community Development Research*, 15(1), 24-37.
- Sukoco, D. (2020). Strategi Revitalisasi Perpustakaan Desa: Pendekatan dan Implementasi. *Jurnal Administrasi Perpustakaan*, 12(1), 34-47.
- Tuan, M., & Dang, T. (2019). Needs Assessment in Community Development Projects. *Asian Journal of Social Science*, 47(3), 254-270.
- Wang, H., & Yang, L. (2022). Adapting Programs Based on Community Feedback: A Review of Evaluation Methods. *Journal of Applied Community Research*, 20(4), 345-360.
- Wardani, S. (2018). Pemanfaatan Acara Lokal untuk Pengembangan Budaya Membaca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(3), 55-68.